

PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI NEO FEEDER UNTUK OPTIMALISASI PELAPORAN DATA AKADEMIK PADA AKADEMI PERHOTELAN TUNAS INDONESIA

Devi Damayanti¹, Firman Pratama², Gilang Ramadhan³, M. Hafidz Rafid H.⁴

¹ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Indonesia
email : devidamayanti@unpam.ac.id

^{2,3,4} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Indonesia
e-mail: firmanspratama@unpam.ac.id

ABSTRACT

Accurate academic data management and reporting are essential to support quality higher education governance. However, academic operators may encounter difficulties in managing, validating, and synchronizing academic data through Neo Feeder to the Higher Education Database System (PDDIKTI). This community service program aimed to improve the knowledge and technical skills of academic operators at Akademi Perhotelan Tunas Indonesia in using Neo Feeder. The activity was implemented through a structured sequence consisting of needs assessment, material preparation, orientation, theoretical delivery, hands-on practice, technical mentoring, evaluation, and follow-up monitoring. The training materials covered the basic concepts of Neo Feeder, academic data management, data validation, and synchronization with PDDIKTI. The implementation results showed improvement in participants' understanding and practical ability to operate Neo Feeder, particularly in managing, validating, and reporting academic data. Participants were also able to identify and correct data problems more independently and to consult technical issues during mentoring. The program therefore contributed to improving the quality and effectiveness of academic data management and reporting at the partner institution. Continuous mentoring and periodic training are recommended to maintain operator competency and accommodate changes in the information system.

Keywords: Neo Feeder; PDDIKTI; academic data management; training; community service.

ABSTRAK

Pengelolaan dan pelaporan data akademik yang akurat merupakan bagian penting dalam mendukung tata kelola pendidikan tinggi yang berkualitas. Namun, operator akademik masih dapat menghadapi kendala dalam mengelola, memvalidasi, dan melakukan sinkronisasi data akademik melalui aplikasi Neo Feeder ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis operator akademik Akademi Perhotelan Tunas Indonesia dalam menggunakan aplikasi Neo Feeder. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan, penyusunan materi, orientasi, penyampaian teori, praktik langsung, pendampingan teknis, evaluasi, serta monitoring dan tindak lanjut. Materi meliputi pengenalan Neo Feeder, pengelolaan data akademik, validasi data, dan sinkronisasi ke PDDIKTI. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan praktis peserta dalam mengoperasikan Neo Feeder, khususnya pada pengelolaan, validasi, dan pelaporan data akademik. Peserta juga mampu mengidentifikasi dan memperbaiki permasalahan data secara lebih mandiri serta berkonsultasi mengenai kendala teknis selama pendampingan. Kegiatan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas dan efektivitas pengelolaan serta pelaporan data akademik di institusi mitra. Pelatihan berkala dan pendampingan berkelanjutan direkomendasikan untuk mempertahankan kompetensi operator dan menyesuaikan kemampuan pengguna terhadap perubahan sistem.

Kata kunci: *Neo Feeder; PDDIKTI; pengelolaan data akademik; pelatihan; pengabdian kepada masyarakat.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Sistem informasi akademik berperan dalam mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung aktivitas organisasi dan pengambilan keputusan [1], [2]. Dalam konteks perguruan tinggi, data akademik mencakup informasi mahasiswa, dosen, kurikulum, pembelajaran, serta aktivitas akademik lainnya sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara sistematis, akurat, dan terintegrasi.

Di Indonesia, pengelolaan data pendidikan tinggi dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) sebagai sistem integrasi data pendidikan tinggi [3]. Perguruan tinggi perlu memastikan data yang dilaporkan akurat dan sesuai ketentuan. Salah satu aplikasi yang digunakan untuk mendukung proses integrasi dan sinkronisasi data akademik dengan PDDIKTI adalah Neo Feeder [4]. Penggunaan sistem tersebut tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kompetensi pengguna yang menjalankan proses penginputan, validasi, dan sinkronisasi data.

Permasalahan tersebut ditemukan pada Akademi Perhotelan Tunas Indonesia (APTI). Berdasarkan pra-observasi tim PKM Universitas Pamulang, masih terdapat keterbatasan pemahaman tenaga kependidikan atau operator akademik dalam menggunakan Neo Feeder secara optimal serta keterampilan teknis yang belum memadai dalam pengelolaan, validasi, dan sinkronisasi data ke PDDIKTI. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pelatihan dan pendampingan agar operator dapat menjalankan proses pelaporan secara lebih efektif dan akurat. Pendekatan pelatihan dipilih karena penerimaan dan pemanfaatan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan [5].

Selain itu, pelatihan yang melibatkan praktik langsung dan pendampingan dapat membantu pengguna mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan [6]. Sejalan dengan itu, literatur yang dirujuk dalam laporan PKM menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia, kualitas layanan sistem informasi, dan pendampingan merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi akademik [7]–[13].

Kegiatan PKM ini bertujuan meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan,

khususnya operator akademik, dalam mengelola dan melaporkan data akademik menggunakan Neo Feeder. Secara khusus, kegiatan diarahkan agar peserta memahami konsep dasar sistem, mampu mengoperasikan fitur utama, melakukan validasi data, serta menjalankan proses sinkronisasi ke PDDIKTI secara tepat. Luaran kegiatan diharapkan mendukung peningkatan kualitas pengelolaan data akademik dan transformasi digital tata kelola di APTI.

Hasil dari pra-observasi yang telah dilakukan di Akademi Perhotelan Tunas Indonesia (APTI) Indonesia oleh Tim PKM Universitas Pamulang terdapat beberapa masalah yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya pemahaman tenaga kependidikan atau operator akademik dalam penggunaan aplikasi Neo Feeder secara optimal.
2. Kurangnya keterampilan teknis operator dalam melakukan pengelolaan, validasi, dan sinkronisasi data akademik ke sistem PDDIKTI.

Berdasarkan Permasalahan Mitra di atas, maka dasar kebutuhan kegiatan PKM menjadi lebih jelas bahwa setelah pelatihan penggunaan aplikasi Neo Feeder, tahap selanjutnya adalah pendampingan pelaporan data akademik di Akademi Perhotelan Tunas Indonesia.

Tabel I. Permasalahan Mitra dan Solusi

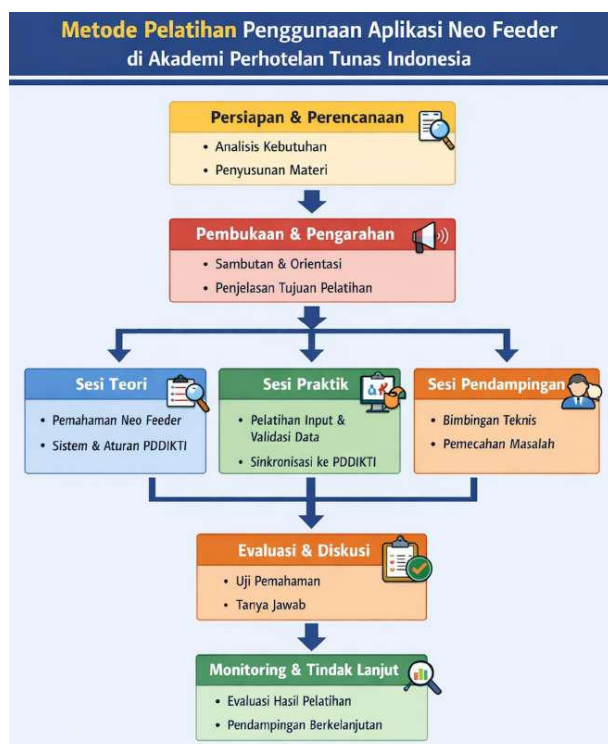
No.	Permasalahan	Solusi
1	Terbatasnya pemahaman dan keterampilan operator akademik terkait penggunaan Neo Feeder.	Pelatihan dan pendampingan penggunaan Neo Feeder.
2	Kurangnya pendampingan setelah pelatihan penggunaan Neo Feeder.	Pendampingan dan monitoring berkelanjutan.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dasar kebutuhan kegiatan PKM menjadi lebih jelas bahwa setelah pelatihan penggunaan aplikasi Neo Feeder, tahap selanjutnya adalah pendampingan yang terstruktur diharapkan operator akademik mampu memahami konsep dasar pengelolaan data akademik, mengoperasikan fitur-fitur dalam aplikasi Neo Feeder, serta melakukan proses validasi dan sinkronisasi data ke sistem PDDIKTI secara tepat dan akurat.

2. METODE

Kegiatan ini merupakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan terstruktur. Lokasi kegiatan adalah Akademi Perhotelan Tunas Indonesia, dengan sasaran tenaga kependidikan/operator akademik yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaporan data akademik. Pelaksanaan program berada pada periode April 2026, sesuai rencana kegiatan pada laporan akhir PKM.

Tahapan kegiatan diadaptasi dari metode pelaksanaan yang dicantumkan dalam laporan PKM, yaitu observasi, pembentukan tim, perumusan masalah, analisis stakeholder, analisis kebutuhan, penentuan solusi, persiapan implementasi, implementasi, sosialisasi dan pendampingan, review dan evaluasi, penentuan kebutuhan pengembangan, dokumentasi, dan penyelesaian kegiatan [14].



Gambar 1 Tahapan metode pelatihan penggunaan aplikasi Neo Feeder

Metode pelatihan penggunaan aplikasi Neo Feeder dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi, dimulai dari tahap persiapan hingga monitoring dan tindak lanjut. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa peserta pelatihan tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu

mengimplementasikan penggunaan aplikasi secara optimal dalam pekerjaan sehari-hari.

Tahap pertama adalah **persiapan dan perencanaan**. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan pelatihan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta terkait penggunaan Neo Feeder. Selain itu, tim pelaksana juga menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, mencakup materi dasar hingga teknis penggunaan aplikasi. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan secara terarah dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Tahap kedua adalah **pembukaan dan pengarahan**. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari pihak penyelenggara dan institusi, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta alur pelatihan yang akan dilaksanakan. Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada peserta sehingga mereka memahami pentingnya pelatihan yang diikuti serta memiliki motivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan yang terdiri dari tiga sesi utama, yaitu **sesi teori, sesi praktik, dan sesi pendampingan**. Pada sesi teori, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar Neo Feeder, sistem pelaporan PDDIKTI, serta aturan-aturan yang berkaitan dengan pengelolaan data akademik. Sesi ini bertujuan untuk membangun landasan pengetahuan sebelum peserta melakukan praktik langsung.

Selanjutnya, pada sesi praktik, peserta dilatih secara langsung dalam menggunakan aplikasi Neo Feeder. Kegiatan ini meliputi penginputan data akademik, validasi data, serta proses sinkronisasi data ke sistem PDDIKTI. Melalui praktik langsung, peserta dapat memahami alur kerja sistem secara nyata dan meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam mengoperasikan aplikasi.

Sementara itu, sesi pendampingan dilakukan secara paralel maupun setelah praktik berlangsung. Pada tahap ini, peserta mendapatkan bimbingan teknis secara langsung dari instruktur untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Pendampingan ini juga menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman peserta serta memastikan bahwa setiap peserta mampu menggunakan aplikasi dengan baik.

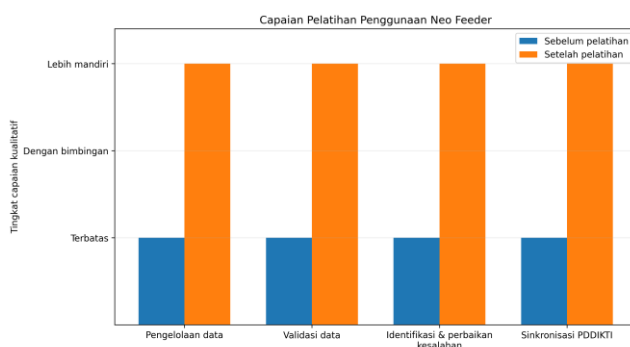
Tahap keempat adalah **evaluasi dan diskusi**. Pada tahap ini dilakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta melalui uji pemahaman atau latihan kasus. Selain itu, sesi

tanya jawab juga dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan pertanyaan maupun kendala yang masih dihadapi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Tahap terakhir adalah **monitoring dan tindak lanjut**. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan secara keseluruhan serta pemantauan terhadap implementasi penggunaan Neo Feeder di lingkungan kerja peserta. Selain itu, diberikan juga pendampingan lanjutan untuk memastikan bahwa peserta dapat terus mengembangkan kemampuan mereka serta mampu mengatasi permasalahan yang muncul setelah pelatihan selesai. Dengan adanya tahapan metode pelatihan yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan pelatihan Neo Feeder di Akademi Perhotelan Tunas Indonesia dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kompetensi operator akademik serta kualitas pengelolaan data akademik.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan PKM menghasilkan dua komponen utama, yaitu pelatihan penggunaan *Neo Feeder* dan pendampingan berkelanjutan. Pada tahap persiapan, analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian peserta masih mengalami keterbatasan dalam memahami fitur aplikasi, terutama proses validasi dan sinkronisasi data. Temuan tersebut menjadi dasar penyusunan materi pelatihan dari konsep dasar hingga praktik. Pada sesi teori, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan data akademik yang akurat serta fungsi dan fitur Neo Feeder. Pada sesi praktik, peserta melakukan penginputan data, validasi, dan sinkronisasi ke PDDIKTI secara langsung dengan bimbingan instruktur. Pendampingan dilakukan selama dan setelah praktik untuk membantu peserta menyelesaikan kendala teknis.



Gambar 2 Capaian Hasil Pelatihan Neo Feeder

Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan Neo Feeder. Peserta yang sebelumnya mengalami kesulitan mulai mampu memahami alur kerja sistem dan melakukan pengelolaan data secara lebih mandiri. Peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan data sebelum proses sinkronisasi.

Dari sisi keberlanjutan, monitoring dan tindak lanjut diarahkan untuk memastikan hasil pelatihan diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Laporan mencatat bahwa keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman peserta menjadi kendala pelaksanaan, yang ditangani melalui pendampingan lebih intensif dan penyediaan materi tambahan.

4. PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan peserta menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teori, praktik, dan pendampingan sesuai dengan karakteristik kebutuhan pengguna sistem informasi akademik. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM), yang menempatkan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sebagai faktor penting dalam penerimaan teknologi [5]. Pemahaman terhadap alur kerja Neo Feeder dan kesempatan mencoba fitur secara langsung dapat membantu peserta membangun persepsi bahwa sistem dapat digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa praktik langsung menjadi komponen penting. Peserta tidak hanya menerima penjelasan konseptual, tetapi melakukan penginputan, validasi, dan sinkronisasi data dengan pendampingan instruktur. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pelatihan yang menekankan pengembangan keterampilan kerja melalui pembelajaran praktis [6]. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang dirujuk dalam laporan, yang menunjukkan hubungan antara pelatihan sistem informasi, kesiapan pengguna, dan peningkatan kompetensi [8], [9], [10].

Dari perspektif tata kelola data, peningkatan kemampuan operator memiliki implikasi terhadap kualitas pelaporan akademik. Operator yang lebih mampu melakukan validasi dan mengidentifikasi kesalahan sebelum sinkronisasi berpotensi mengurangi kesalahan penginputan dan ketidaksesuaian data. Hal ini

mendukung kebutuhan institusi untuk menjaga akurasi data yang terintegrasi pada PDDIKTI [3], [4].

Pendampingan berkelanjutan menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pelatihan. Perbedaan tingkat pemahaman peserta dan keterbatasan waktu menunjukkan bahwa transfer pengetahuan dalam satu sesi belum tentu cukup untuk menjamin penguasaan operasional. Karena itu, monitoring, konsultasi teknis, dan pelatihan berkala sebagaimana direkomendasikan dalam laporan perlu dipertahankan sebagai mekanisme penguatan kompetensi.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan pada ketersediaan data kuantitatif hasil evaluasi. Laporan menyatakan adanya evaluasi melalui uji pemahaman, observasi, diskusi, dan kuesioner, tetapi tidak menyajikan skor pre-test/post-test atau rekap numerik kuesioner yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan secara statistik. Oleh sebab itu, hasil dalam artikel ini disajikan secara deskriptif berdasarkan temuan pelaksanaan dan evaluasi yang terdokumentasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yaitu pelatihan penggunaan aplikasi Neo Feeder di Akademi Perhotelan Tunas Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, praktik langsung, serta pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kependidikan, khususnya operator akademik.

- 1) Pelatihan penggunaan Neo Feeder di Akademi Perhotelan Tunas Indonesia dapat dilaksanakan melalui tahapan persiapan, penyampaian teori, praktik langsung, pendampingan, evaluasi, dan monitoring.
- 2) Berdasarkan hasil evaluasi deskriptif yang tercantum dalam laporan, kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan operator akademik dalam pengelolaan, validasi, dan sinkronisasi data akademik ke PDDIKTI.
- 3) Pendampingan menjadi komponen penting untuk membantu peserta menyelesaikan kendala teknis dan menerapkan pengetahuan dalam pekerjaan sehari-hari.

- 4) Pengembangan berikutnya disarankan berupa pelatihan berkala, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi kuantitatif menggunakan pre-test dan post-test agar peningkatan kompetensi dapat diukur secara lebih objektif.

DOKUMENTASI KEGIATAN

Dokumentasi kegiatan menunjukkan pelaksanaan pendampingan penggunaan Neo Feeder secara langsung. Dokumentasi pada laporan memperlihatkan instruktur dan peserta berada pada ruang pelatihan dengan perangkat komputer sebagai media praktik. Dokumentasi tersebut mendukung uraian bahwa kegiatan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan teknis.



Gambar 3 Pendampingan Pelatihan Aplikasi Neo Feeder

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang atas dukungan pendanaan kegiatan PKM Tahun Akademik Genap 2025/2026, serta kepada Akademi Perhotelan Tunas Indonesia atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. C. Laudon and J. P. Laudon, Management Information Systems: Managing the Digital Firm, 16th ed. Pearson, 2020.
- [2] J. A. O'Brien and G. M. Marakas, Management Information Systems, 10th ed. McGraw-Hill Education, 2017.
- [3] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Pangkalan Data Pendidikan

- Tinggi (PDDIKTI) sebagai sistem integrasi data pendidikan tinggi,” Jakarta, Indonesia, 2021.
- [4] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Panduan penggunaan Neo Feeder PDDIKTI,” Jakarta, Indonesia, 2022.
 - [5] F. D. Davis, “Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology,” *MIS Quarterly*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989, doi: 10.2307/249008.
 - [6] G. Dessler, *Human Resource Management*, 15th ed. Pearson, 2017.
 - [7] T. Hidayat and E. Saputra, “Peningkatan kualitas layanan akademik berbasis sistem informasi di perguruan tinggi,” *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 8, no. 1, pp. 1–10, 2021.
 - [8] A. Kurniawan and D. Putri, “Pengaruh pelatihan sistem informasi terhadap peningkatan kompetensi pengguna,” *Jurnal Teknologi Informasi*, vol. 6, no. 2, pp. 45–52, 2022.
 - [9] D. Rahmawati and R. Setiawan, “Evaluasi penerapan sistem informasi dalam pengelolaan data akademik perguruan tinggi,” *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 5, no. 1, pp. 67–75, 2020.
 - [10] L. Saputri, A. Wibowo, and D. Nugraha, “Faktor keberhasilan implementasi sistem informasi di perguruan tinggi,” *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 7, no. 2, pp. 89–98, 2021.
 - [11] F. Pratama and D. Damayanti, “Pelatihan sistem informasi akademik untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 45–52, 2022.
 - [12] A. Wibowo, “Analisis kesalahan pelaporan data akademik pada sistem pendidikan tinggi,” *Jurnal Informatika*, vol. 6, no. 1, pp. 23–30, 2020.
 - [13] T. Sutabri, *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta, Indonesia: Andi, 2012.
 - [14] P. Rhonda and R. H. Pittman, Eds., *An Introduction to Community Development*. Routledge, 2009.
 - [15] R. S. Pressman and B. R. Maxim, *Software Engineering: A Practitioner’s Approach*, 9th ed. McGraw-Hill Education, 2020.